



**PENGARUH PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN),
SELF EFFICACY DAN KOMPETENSI KEAHLIAN
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI se-KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
PRIMANDA ARSA GINANJAR
7101410134
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : 27 Juli 2017
Tanggal : Kamis.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Ade Rustiana, M.Si.

NIP. 196801021992031002

S. Arief

Sandy Arief, S.Pd., M.Sc

NIP. 197510101999031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Primanda Arsa Ginanjar
NIM : 7101410134
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 27 Juli 1992
Alamat : Kelurahan Wirasana RT 01/VI Kabupaten Purbalingga

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2017


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

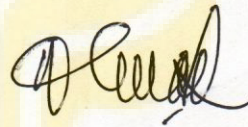
Primanda Arsa Ginanjar
NIM 7101410134

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juli 2017

Penguji I



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

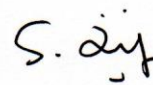
Penguji II



Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si.

NIP. 197909232008122001

Penguji III



Sandy Arief, S.Pd., M.Sc.

NIP. 198307052005011002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M.

NIP. 195601031983121001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Cakupan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Kegunaan Penelitian.....	9
1.7 Orisinalitas Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13

2.1	Teori Kesiapan	13
2.1.1	Pengertian Kesiapan Kerja.....	13
2.1.2	Ciri -Ciri Kesiapan Kerja	15
2.1.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	16
2.1.4	Indikator Kesiapan Kerja	20
2.2	Pendidikan Kejuruan	21
2.2.1	Definisi Pendidikan Kejuruan	21
2.2.2	Sekolah Menengah Kejuruan	21
2.2.3	Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan.....	24
2.2.4	Kompetensi Kejuruan atau Keahlian	25
2.3	Praktik Kerja Industri (Prakerin)	32
2.3.1	Pengertian Praktik Kerja Industri	32
2.3.2	Tujuan Praktik Kerja Industri	34
2.3.3	Manfaat Praktik Kerja Industri	35
2.3.4	Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.....	37
2.3.5	Alat Ukur Penilaian Praktik Kerja Industri	39
2.4	<i>Self Efficacy</i>	43
2.4.1	Pengertian <i>Self Efficacy</i>	43
2.4.2	Manfaat <i>Self Efficacy</i>	43
2.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	44
2.5	Kompetensi Keahlian.....	46
2.5.1	Pengertian Kompetensi Keahlian	46
2.5.2	Uji Kompetensi Keahlian SMK	46
2.6	Hasil Penelitian Terdahulu	50

2.7	Kerangka Pemikiran Teoretis.....	52
2.8	Pengembangan Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN		57
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian	57
3.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	57
3.3.	Variabel Penelitian.....	59
3.3.1	Variabel Terikat (Y)	59
3.3.2	Variabel Bebas (X)	59
3.4	Instrumen Penelitian	61
3.4.1	Uji Coba Instrumen.....	61
3.4.1.1	Uji Validitas Instrumen	62
3.4.1.2	Uji Reliabilitas Instrumen	68
3.5	Teknik Pengumpulan Data	69
3.5.4	Metode Dokumentasi.....	70
3.5.5	Metode Kuesioner atau Angket	70
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	71
3.6.4	Analisis Deskriptif	71
3.6.4.1	Kategori Variabel Kesiapan Kerja	72
3.6.4.2	Kategori Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin)	73
3.6.4.3	Kategori Variabel <i>Self Efficacy</i>	74
3.6.4.4	Kategori Variabel Kompetensi Keahlian	75
3.6.5	Uji Prasyarat Analisis	76
3.6.5.1	Uji Normalitas	76
3.6.5.2	Uji Asumsi Klasik	76

3.6.6 Analisis Statistik Inferensial	78
3.6.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
3.6.6.2 Pengaruh X ₁ ,X ₂ , dan X ₃ Terhadap Y Secara Simultan (uji F)	79
3.6.6.3 Pengaruh X ₁ ,X ₂ , dan X ₃ Terhadap Y Secara Parsial (uji t).....	79
3.6.6.4 Koefisien Determinasi Secara Simultan (R ²)	80
3.6.6.5 Koefisien Determinasi Secara Parsial (r ²).....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
4.1. Hasil Penelitian.....	81
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	82
4.1.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja	82
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri.....	84
4.1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel <i>Self Efficacy</i>	87
4.1.1.4 Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Keahlian	90
4.1.2 Analisis Statistik Inferensial	95
4.1.2.1 Uji Prasyarat Analisis.....	95
4.1.2.1.1 Uji Normalitas	95
4.1.2.1.2 Uji Asumsi Klasik	97
4.1.2.1.2.1 Uji Multikolinearitas	97
4.1.2.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	98
4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	100
4.1.2.3 Uji Simultan (Uji F)	103
4.1.2.4 Uji Parsial (Uji t).....	104
4.1.2.5 Koefisien Determinasi Simultan (R ²).....	106
4.1.2.6 Koefisien Determinasi Parsial (r ²)	106

4.2	Pembahasan.....	109
4.2.1	Pengaruh Praktik Kerja Industri, <i>Self Efficacy</i> , dan Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017	109
4.2.2	Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017	111
4.2.3	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017	113
4.2.4	Pengaruh Kompetensi Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Proram Keahlian Akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017	115
BAB V PENUTUP		117
5.1.	Simpulan	117
5.2.	Saran	118
DAFTAR PUSTAKA		120
LAMPIRAN		123

SARI

Arsa Ginanjar, Primanda. 2017. “*Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Self Efficacy, dan Kompetensi Keahlian Siswa Kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Sandy Arief, S.Pd, M.Sc.

Kata Kunci: Praktik Kerja Industri, *Self Efficacy*, Kompetensi Keahlian Akuntansi, Sekolah Menengah Kejuruan, Kesiapan Kerja.

Kesiapan Kerja adalah kondisi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang dinilai telah memenuhi unsur – unsur kesiapan baik secara fisik, mental maupun kemampuan yang diukur berdasarkan tingkatan dan aspek keahlian serta pengetahuan tertentu. Hasil observasi awal menunjukkan sebesar 56,7% siswa menyatakan bahwa mereka belum siap untuk bekerja, 47,6 % siswa menyatakan bahwa mereka tidak yakin mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian, dan 62,4% siswa merasa tidak dapat mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan yang didapat selama prakerin. Permasalahan yang dikaji adalah apakah ada pengaruh antara prakerin, *self efficacy*, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prakerin, *self efficacy*, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang yang diwakili oleh SMK Antonius, SMK Perintis 29-01, SMK Hidayah, dan SMK PGRI 01. Sampel penelitian ini sebanyak 109 siswa dengan teknik *proportional random sampling*. Variabel penelitian yang digunakan yaitu kesiapan kerja (Y), praktik kerja industri atau prakerin (X1), *self efficacy* (X2), dan kompetensi keahlian (X3). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Teknik pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji analisis regresi berganda, uji simultan, uji parsial, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prakerin, *self efficacy*, dan kompetensi keahlian berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 55,4%. Prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 7,6%. *Self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 12,6%. Kompetensi keahlian berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 7,9%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum memahami karakteristik tugas dan pekerjaan yang akan mereka hadapi. tantangan yang semakin berkembang menuntut mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih agar dapat bersaing di dunia kerja.

ABSTRACT

Arsa Ginanjar, Primanda. 2017. *“The Influence of Industrial Work Practice (Prakerin), Self Efficacy, and Competence on Work Readiness of XII Class Vocational Expertise of Accounting Expertise Programme in Semarang City Year of Lesson 2016/2017”*. Essay. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Sandy Arief, S.Pd, M.Sc.

Keyword: Industrial Work Practice, Self Efficacy, Skills Competency, Vocational High School, Work Readiness.

Work Readiness is the condition of a person who is considered to have fulfilled the elements of readiness whether physically, mentally, and ability measured by the level and the aspect of certain skills and knowledge. The result of preliminary observation indicates that 56,7% of students stated that they were not ready to work, 47,6% of students stated that they were not sure to get job according to the skill field, and 62,4% students felt unable to practice the skills and knowledge gained during industrial work practice (prakerin). The problem that is being studied is whether there is influence between prakerin, self efficacy, and skills competency to the work readiness of the students of class XII vocational high school accounting skills programme. The purpose of this study is to determine the influence of prakerin, *self efficacy*, and competence of expertise to work readiness of the students of class XII SMK accounting skills programme in Semarang City year of 2016/2017.

The population of this study are the students of class XII SMK accounting skills program in Semarang City, represented by SMK Antonius, SMK Perintis 29-01, SMK Hidayah, and SMK PGRI 01. The sample of this research are 109 students with proportional random sampling technique. The research variables used are work readiness (Y), industrial work practice or prakerin (X1), *self efficacy* (X2), and skill competence (X3). Methods of data collection used in this study are the method of documentation and questionnaire. Data processing techniques used are descriptive and inferential statistics that include multiple regression analysis, simultaneous test, partial test, and coefficient of determination.

The results of this study indicate that prakerin, self efficacy, and skill competency have an effect on work readiness as much as 55,4%. Prakerin has an effect on work readiness 7.6%. Self efficacy effect on work readiness 12,6%. Skill competency has an effect on work readiness 7.9%.

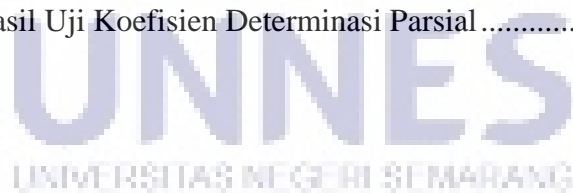
Based on the results of the study, it can be concluded that students still do not understand the characteristics of the tasks and jobs. They will face as well as the growing challenge requires them to have more knowledge and skills in order to compete in the world of work.

DAFTAR TABEL

Tabel		
Halaman		
Tabel 1.1	Jumlah Angkatan Kerja di Kota Semarang Tahun 2012 – 2014	3
Tabel 1.2	Pernyataan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII.....	5
Tabel 1.3	Pernyataan <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas XII	5
Tabel 1.4	Pernyataan Mengenai Kompetensi Keahlian dan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII.....	5
Tabel 2.1	Struktur Kurikulum SMK/MAK.....	22
Tabel 2.2	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bidang Keahlian Keuangan Kompetensi Kejuruan Akuntansi SMK/MAK	29
Tabel 2.3	Instansi Mitra Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Industri	38
Tabel 2.4	Penilaian Peserta Kegiatan Praktik Kerja Industri di DU/DI	40
Tabel 2.5	Uji Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK/MAK	47
Tabel 2.6	Hasil Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Variabel Kesiapan Kerja	63
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Variabel Praktik Kerja Industri	64
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Variabel <i>Self Efficacy</i>	65
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Variabel Kompetensi Keahlian	66
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Praktik Kerja Industri	68

Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel <i>Self Efficacy</i>	69
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Kesiapan Kerja ...	69
Tabel 3.9	Analisis Deskriptif Kategori Variabel Kesiapan Kerja.....	73
Tabel 3.10	Analisis Deskriptif Kategori Variabel Praktik Kerja Industri	74
Tabel 3.11	Analisis Deskriptif Kategori Variabel <i>Self Efficacy</i>	75
Tabel 3.12	Analisis Deskriptif Kategori Variabel Kompetensi Keahlian.....	75
Tabel 4.1	Analisis Deskriptif Kategori Variabel Kesiapan Kerja.....	82
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif Indikator Kondisi Fisik, Mental, dan Emosional	83
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif Indikator Kebutuhan, Motif, dan Tujuan.....	83
Tabel 4.4	Analisis Deskriptif Indikator Keterampilan, Pengetahuan, dan Pengertian Lain yang Telah Dipelajari	84
Tabel 4.5	Analisis Deskriptif Kategori Variabel Praktik Kerja Industri	84
Tabel 4.6	Analisis Deskriptif Indikator Keterampilan Manajemen Dalam Situasi Lapangan yang Aktual	85
Tabel 4.7	Analisis Deskriptif Indikator Pengalaman-Pengalaman Praktis.....	86
Tabel 4.8	Analisis Deskriptif Indikator Pengalaman Pemecahan Permasalahan Manajemen.....	86
Tabel 4.9	Analisis Deskriptif Indikator Kesiapan Siswa Untuk Terjun di Bidang Tugasnya Sesuai Keahlian	87
Tabel 4.10	Analisis Deskriptif Kategori Variabel <i>Self Efficacy</i>	87
Tabel 4.11	Analisis Deskriptif Indikator Sifat Dari Tugas Yang Dihadapi.....	88
Tabel 4.12	Analisis Deskriptif Indikator Intensif (Eksternal)	89
Tabel 4.13	Analisis Deskriptif Indikator Status atau Peran Individu Dalam Lingkungannya	89

Tabel 4.14	Analisis Deskriptif Indikator Informasi Mengenai Kemampuan Diri	90
Tabel 4.15	Analisis Deskriptif Kategori Variabel Kompetensi Keahlian.....	90
Tabel 4.16	Analisis Deskriptif Indikator Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	91
Tabel 4.17	Analisis Deskriptif Indikator Pemahaman (<i>Understanding</i>)	92
Tabel 4.18	Analisis Deskriptif Indikator Kemahiran (<i>Skill</i>).....	92
Tabel 4.19	Analisis Deskriptif Indikator Nilai (<i>Value</i>)	93
Tabel 4.20	Analisis Deskriptif Indikator Sikap (<i>Attitude</i>)	94
Tabel 4.21	Analisis Deskriptif Indikator Minat (<i>Interest</i>)	94
Tabel 4.22	Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 4.23	Hasil Uji Multikolonieritas	98
Tabel 4.24	Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser	100
Tabel 4.25	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	101
Tabel 4.26	Hasil Uji Simultan (Uji F)	103
Tabel 4.27	Hasil Uji Parsial (Uji t)	104
Tabel 4.28	Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan	106
Tabel 4.29	Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran Teoretis.....	55
Gambar 4.1.	Grafik Normalitas dengan Grafik P-P Plot	96
Gambar 4.2	Grafik Scatterplot Data Penelitian	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Jumlah Pekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kota Semarang Tahun 2012 - 2014	123
Lampiran 2	Angket Observasi Awal Siswa.....	124
Lampiran 3	Hasil Pengolahan Data Observasi Awal	125
Lampiran 4	Daftar Responden Uji Coba Penelitian	126
Lampiran 5	Daftar Responden Penelitian.....	127
Lampiran 6	Kisi-Kisi Uji Coba Penelitian	131
Lampiran 7	Instrumen Uji Coba Penelitian.....	132
Lampiran 8	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	141
Lampiran 9	Instrumen Penelitian.....	142
Lampiran 10	Tabulasi Data Uji Coba Penelitian.....	150
Lampiran 11	Validitas Uji Coba Penelitian Variabel Kesiapan Kerja	152
Lampiran 12	Validitas Uji Coba Penelitian Variabel Prakerin	157
Lampiran 13	Validitas Uji Coba Penelitian Variabel <i>Self Efficacy</i>	163
Lampiran 14	Validitas Uji Coba Penelitian Variabel Kompetensi Keahlian	169
Lampiran 15	Reliabilitas Uji Coba Penelitian	172
Lampiran 16	Tabulasi Data Hasil Penelitian	176
Lampiran 17	Surat Uji Coba Penelitian.....	195
Lampiran 18	Surat Ijin Penelitian SMK Antonius	196
Lampiran 19	Surat Ijin Penelitian SMK Hidayah.....	197

Lampiran 20	Surat Ijin Penelitian SMK Perintis 29-01.....	198
Lampiran 21	Surat Ijin Penelitian SMK PGRI 01	199
Lampiran 22	Surat Keterangan Penelitian SMK Antonius	200
Lampiran 23	Surat Keterangan Penelitian SMK Hidayah.....	201
Lampiran 24	Surat Keterangan Penelitian SMK Perintis 29-01.....	202
Lampiran 25	Surat Keterangan Penelitian SMK PGRI 01	203



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia saat ini yang mengalami berbagai macam kemajuan di berbagai bidang kehidupan, contohnya dalam bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi, sains, sosial dan perkembangan lainnya membuat banyak perubahan dalam struktur kehidupan manusia terutama pada era modern saat ini. Hal tersebut didukung dengan kemajuan di bidang pendidikan yang mulai tampak dalam berbagai macam riset yang hasilnya sangat berdampak signifikan terhadap inovasi yang dihasilkan. Salah satu unsur yang terkandung dalam pendidikan yaitu sumber daya manusia. Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir dan keahlian atau kompetensi sumber daya manusia itu sendiri.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara ini sangatlah melimpah selaras dengan potensi sumber daya alam yang terdapat di dalamnya. Pemerintah memiliki peranan penting dalam mengelola pembangunan sumber daya manusia yang memiliki daya saing serta jiwa nasionalis seperti yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai pendidikan kejuruan, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan/SMK dapat dibedakan dari pendidikan formal pada umumnya seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menitikberatkan pada ilmu pengetahuan bersifat teoritis.

SMK didesain dengan kurikulum yang berbeda, yakni kolaborasi antara sifat teoritis dan praktis dalam

lingkup dunia kerja dimana lulusannya memiliki kesiapan kerja yang mantap. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 76.

Tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks mewajibkan SMK untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar siap kerja dan terampil sesuai dengan harapan dunia kerja. Banyak hal yang menjadi faktor pendukung dalam menciptakan kualitas lulusan yang baik. Selain kurikulum, pendidikan dan pelatihan, praktek kerja industri (Prakerin) juga mempengaruhi kualitas lulusan dari SMK tersebut. Menurut Wartanto Direktur Pembinaan Kursus dan Pelatihan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI) “saat ini banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Ada lulusan otomotif, kerja di hotel atau lulusan boga kerja di bank”. (penyelaras.kemendiknas.go.id,2012). Pernyataan tersebut menguatkan asumsi peneliti bahwa penyerapan dan keselarasan kompetensi lulusan SMK pada dunia kerja dan dunia industri (DUDI) masih tergolong rendah. Upaya dalam meningkatkan daya serap diperlukan diantaranya mengevaluasi kembali standar lulusan siswa yang didalamnya terdapat kompetensi dan indikator penilaian hasil belajar dan praktek siswa.

Sesuai dengan tren perkembangan DUDI di Indonesia, kebutuhan tenaga kerja banyak dipusatkan di kota-kota dengan berbagai pertimbangan. Oleh karena itu, sumber daya manusia terampil banyak dibutuhkan di kota tersebut. Namun tidak

seluruhnya tenaga kerja yang dibutuhkan memberikan akses sepenuhnya kepada penduduk kota tersebut. Banyak tenaga kerja yang didatangkan dari luar daerah karena kompetensi atau keahliannya melebihi penduduk lokal.

Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja di Kota Semarang Tahun 2012-2014

Kecamatan	2012 Banyaknya Angkatan Kerja (Jiwa)		2013 Banyaknya Angkatan Kerja (Jiwa)		2014 Banyaknya Angkatan Kerja (Jiwa)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Mijen	12204	6788	19881	14372	19881	14372
Gunungpati	9478	3813	17876	10316	17876	10316
Banyumanik	33879	22511	41908	35034	41908	35034
Gajahmungkur	25891	21308	30912	28802	30912	28802
Smg Selatan	14888	9242	18536	14962	18536	14962
Candisari	22903	16288	24804	19454	24804	19454
Tembalang	48835	27385	52432	36855	52432	36855
Pedurungan	28225	26948	41989	38188	41989	38188
Genuk	23176	18374	25874	21657	25874	21657
Gayamsari	20751	16408	25701	19282	25701	19282
Smg Timur	16553	13747	23105	24466	23105	24466
Smg Utara	35811	14910	46556	22808	46556	22808
Smg Tengah	19263	11733	27653	21472	27653	21472
Smg Barat	46634	7286	57371	29362	57371	29362
Tugu	8608	5596	10688	8994	10688	8994
Ngaliyan	29975	19804	36419	26803	36419	26803
Kota Semarang	397074	242141	501705	372827	501705	372827

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2016 (19 September 2016)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari tabel angkatan kerja diatas, diperoleh informasi tentang jumlah angkatan kerja di kota Semarang tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 per kecamatan dengan jumlah angkatan kerja rata – rata mengalami peningkatan. Tahun 2012 jumlah angkatan kerja di Kota Semarang 639.215 jiwa dan mengalami peningkatan sebesar

235.317 sehingga menjadi 874.532 jiwa. Jumlah yang sama tampak pada tahun 2014 yang berarti tidak ada peningkatan jumlah angkatan kerja dari tahun sebelumnya

Jumlah pekerja Kota Semarang didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Lulusan SMA (termasuk lulusan SMK didalamnya) jumlahnya tidak terlalu signifikan sehingga lulusan terampil yang dihasilkan kurang bisa diserap oleh DUDI yang ada di Kota Semarang berdasarkan tabel dalam lampiran yang menjelaskan jumlah pekerja menurut tingkat pendidikan Kota Semarang Tahun 2012-2014. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja diantaranya proses pendidikan yang termasuk bagian penting pembentukan kualitas tenaga kerja. Penerapan proses pendidikan yang dilakukan pemerintah salah satunya melalui program keterampilan produktif pada SMK, yang diperoleh dengan prinsip *learning by doing* melalui Prakerin. (Depdiknas : 2008).

Menurut pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagian besar siswa tidak mendapatkan akses praktik sesuai dengan bidang keahlian siswa tersebut sebelumnya. Instansi tempat dilaksanakannya Praktek Kerja Industri masih belum mempercayakan kegiatan pembukuan dan umumnya bagian keuangan merupakan bagian yang krusial dan bersifat rahasia sehingga tidak boleh diakses oleh sembarang orang, apalagi siswa yang melakukan kegiatan praktek.

1.2. Identifikasi Masalah

Siswa SMK diharapkan mempunyai keterampilan lebih dalam hal kompetensi keahliannya sesuai dengan hasil Prakerin yang telah ditempuh. Namun banyak dari

siswa yang merasa mereka tidak ditempatkan sesuai dengan program keahlian mereka (akuntansi). Berdasarkan wawancara observasi awal yang dilakukan di SMK Hidayah, SMK Perintis 29-01, SMK Antonius, dan SMK PGRI 01 Semarang menunjukkan siswa kurang mendapatkan pengalaman dari Prakerin dan tingkat *self efficacy* mereka menjadi turun. Berikut data yang diperoleh berdasarkan observasi awal yang ditunjukkan melalui tabel 1.2, tabel 1.3, dan tabel 1.4 mengenai kesiapan kerja, *self efficacy* dan Prakerin.

Tabel 1.2 Pernyataan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII

Pernyataan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Setelah lulus, saya siap bekerja sesuai jurusan saya	43,3%	56,7%

Sumber : observasi awal

Tabel 1.3 Pernyataan *Self Efficacy* Siswa Kelas XII

Pernyataan	Jawaban	
	Yakin	Tidak
Saya yakin mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian saya setelah dinyatakan lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan keterampilan dan kpengetahuan yang telah diperoleh	52,4%	47,6%

Sumber : observasi awal

Tabel 1.4 Pernyataan mengenai Kompetensi Keahlian dan Prakerin Siswa Kelas XII

Pernyataan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Saya dapat mempraktekkan keterampilan dan pengetahuan yang didapat selama Praktek Kerja Industri berlangsung	37,6%	62,4%

Sumber : observasi awal

Prakerin dilaksanakan dalam waktu 1-2 bulan tergantung pada perusahaan mitra sekolah itu sendiri. Beberapa siswa mengakui bahwa ketika Prakerin mereka

ditempatkan pada posisi atau bagian yang menurutnya bukan sesuai bidang keahliannya. Misalnya bagian akuntansi ditempatkan pada bagian pemasaran atau humas. Hal tersebut dapat menurunkan *self efficacy* dari siswa tersebut setelah lulus nantinya.

Kegiatan Prakerin merupakan aplikasi dari program pendidikan sistem ganda yang merupakan bagian dari kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan lulusannya yang diukur berdasarkan tingkat kesiapan kerja siswa tersebut. Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan dapat menggambarkan kondisi nyata dunia kerja yang sempat mereka alami meskipun dalam kurun waktu terbatas. Menurut Hamalik (2007:13) fungsi pendidikan dan pelatihan yaitu:

- 1) Pelatihan berfungsi memperbaiki perilaku (performance) kerja peserta pelatihan itu.
- 2) Pelatihan berfungsi mempersiapkan promosi ketenagaan untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit.
- 3) Pelatihan berfungsi mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yakni jabatan kepengawasan dan manajemen.

Pelatihan memiliki fungsi-fungsi edukatif, administratif, dan personal. Fungsi edukatif mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, kemasyarakatan, dedikasi dan loyalitas. Fungsi administrasi mengacu pada

pemenuhan syarat-syarat administratif yang dituntut kepada seorang individu. Fungsi personal mengacu pada pembinaan kepribadian dan bimbingan personal untuk mengatasi setiap permasalahan pekerjaan. Karena tenaga kerja di dunia modern ini dituntut memiliki kemampuan profesional, memenuhi persyaratan administrasi, dan memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), *Self Efficacy*, dan Kompetensi Keahlian Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”**

1.3 Cakupan Masalah

Peneliti memandang permasalahan yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Akuntansi sangat beragam dan luas dalam pembahasannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat cakupan permasalahan yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Variabel yang diteliti dibatasi hanya terkait tentang praktik kerja industri, *self efficacy*, dan kompetensi keahlian yang berdampak kepada kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi. Kesiapan Kerja dipilih karena dapat mengukur kualitas lulusan dan berkurangnya angka pengangguran lulusan SMK yang dibutuhkan dalam industri. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kegiatan Prakerin, *self efficacy*, dan kompetensi keahlian dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK Program Keahlian Akuntansi.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh praktek kerja industri (prakerin), *self efficacy*, dan kompetensi keahlian secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pengaruh praktek kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang tahun pelajaran 2016-2017?
3. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang tahun pelajaran 2016-2017?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diidentifikasi tersebut, penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh praktek kerja industri (prakerin), *self efficacy*, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja secara simultan siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017.
2. Pengaruh praktek kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017.
4. Pengaruh kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

1.6 Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan yaitu :

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai permasalahan yang diteliti dan memberikan pengetahuan bagi masyarakat maupun peneliti di masa yang akan datang, khususnya dalam lingkup penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai kesiapan kerja agar sekolah mampu meningkatkan kualitas siswa sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja, khususnya pada penilaian praktek kerja industri, *self efficacy*, dan kompetensi lulusan siswa

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan daya kritis peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan dan memberikan alternatif solusi konkret sebagai bentuk aplikasi dari Tridarma perguruan tinggi serta berguna dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti sebagai bekal dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Dalam upaya mengetahui kajian-kajian yang sudah atau belum diteliti dalam penelitian sebelumnya. Maka dilakukan upaya komparasi atau perbandingan antara penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Komparasi dilakukan dalam rangka

mengetahui perbedaan, kesamaan, dan hubungan antar kajian yang diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam komparasi penelitian ini yaitu :

Kartika dan Sugiarto (2014) meneliti tentang konsep kinerja yang sering dikaitkan dengan konsep kompetensi yang difokuskan pada penerapan konsep kinerja berdasarkan kompetensi karyawan. Perusahaan yang menjadi contoh yaitu PT Indosat Tbk yang menerapkan konsep CBHRM (*Competency Based Human Resources Management*) dengan manfaat efisiensi dan efektivitas SDM meningkat. PT Dharma Polimetal Tbk dan PT Astra International Tbk menerapkan program *Action Learning Concept, Leadership Competence Development, Functional Competence Development*. Hasil uji validitas dan reliabilitas penelitian menunjukkan valid dengan *alpha cronbach* sebesar 0,955 dan 0,939 yang berarti sangat reliabel dengan tingkat signifikansi (sig. 2-tailed) menunjukkan 0,018 ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan kompetensi pegawai administrasi perkantoran. Kesamaan penelitian ini yaitu pada variabel kompetensi dan yang menjadi pembeda adalah subjek penelitian yang merupakan pegawai administrasi perkantoran di lingkungan UKSW dan indikator penilaian kinerja.

Jayanti dan Sudarwanto (2011) merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana variabel bebas yaitu Prakerin sedangkan variabel terikat hasil uji kompetensi keahlian siswa. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini berupa telaah dokumen dan data sekunder yang berasal dari nilai Prakerin dan uji kompetensi keahlian. Nilai

koefisien determinasi (*R square*) yang dihasilkan sebesar 0,840 atau dengan kata lain pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa sebesar 84% dan sisanya sebesar 16% dipengaruhi faktor lain. Kesamaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian yang dikaji meliputi pelaksanaan prakerin dan kompetensi keahlian. Namun hal yang membedakan meliputi lokasi penelitian dan indikator penilaian hasil uji kompetensi.

Peneliti menyadari bahwa permasalahan yang berkaitan dengan penyediaan tenaga kerja yang mampu bersaing secara global dalam era modern saat ini didasarkan pada proses pendidikan dan pelatihan khususnya pada tenaga kerja terampil. Pendidikan kejuruan berperan penting dalam mencetak tenaga kerja terampil yang handal, unggul dan dapat bersaing dengan tenaga kerja lain. Kondisi geografi, demografi, dan suasana pendidikan masing-masing daerah berbeda-beda. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Semarang yang termasuk salah satu kota industri. Dengan berbagai macam jenis industri, tenaga kerja terampil yang dibutuhkan juga semakin beragam jenis dan juga dituntut dengan kemampuan yang memadai. Penelitian ini juga memiliki korelasi yang tepat dengan dunia usaha dan industri saat ini disesuaikan dengan kebutuhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Kesiapan

2.1.1 Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan menurut Chaplin dalam Mulyani (2014) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Dikemukakan juga bahwa kesiapan meliputi kemampuan untuk menepatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani. Menurut Thorndike dalam Rifa'i dan Anni (2011:116) terdapat keadaan dimana hukum kesiapan dapat berlaku, yaitu dimana:

1. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan.
2. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan tidak dapat melaksanakannya maka dia akan merasa kecewa.
3. Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dipaksa untuk melakukannya, maka akan menimbulkan keadaan yang tidak memuaskan.

Menurut Harvei dalam Raftopuolos (2006) menyatakan bahwa “*the importance of graduates being better prepared for the world of work and emphasise the importance of enhancing the capacity of the student in order to become employed*”. Pernyataan

tersebut menguatkan bahwa lulusan Sekolah MenengahKejuruan harus mampu bersaing dalam dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Kesiapan siswa bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang. Oleh sebab itu kesiapan tidak dapat dimiliki secara instan walaupun melalui latihan secara intensif. Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh tingkat kedewasaan atau kematangan terutama berkaitan dengan mental, fisik, sikap, dan emosi yang juga berperan dalam mendukung proses pembentukan kesiapan kerja.

Dirwanto (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan kesiapan kerja siswa SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang ditetapkan dimana kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai standar yang ditetapkan atau biasa disebut kompetensi kerja.

Berdasarkan penjelasan kesiapan kerja diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang dinilai telah memenuhi unsur-unsur kesiapan baik secara fisik, mental maupun kemampuan yang diukur berdasarkan tingkatan dan aspek keahlian serta pengetahuan tertentu. Berdasarkan teori tersebut, memperlihatkan bahwa kesiapan kerja dicapai melalui berbagai macam pengalaman, termasuk praktik kerja industri, tingkat kematangan dan keadaan mental serta emosi seseorang melalui *self efficacy* yang

baik, serta kepuasan menyelesaikan sesuatu pekerjaan melalui kompetensi yang dimiliki.

2.1.2 Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

Ciri-ciri seseorang mempunyai kesiapan kerja menurut Sakirin dalam Herminanto Sofyan (1992:1) menjelaskan bahwa untuk mencapai tingkatan kesiapan kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, meliputi :

1. Tingkat Kematangan

Tingkat menunjukkan pada proses perkembangan dan pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan. Tingkat kematangan kesiapan kerja dibedakan menjadi kesiapan fisik yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan kesiapan mental khususnya yang berkaitan dengan kejiwaan.

2. Pengalaman

Pengalaman diperoleh dari lingkungan-lingkungan, berbagai kesempatan yang tersedia, dan pengalaman dari dunia luar yang bersifat tidak sengaja. Pengalaman merupakan salah satu faktor penentu kesiapan karena dapat menciptakan suatu lingkungan yang dapat dipengaruhi perkembangan kesiapan seseorang.

3. Keadaan Mental dan Emosi yang Serasi

Keadaan mental dan emosi yang serasi meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis, obyektif, bersikap dewasa dan emosi

terkendali, kemauan untuk bekerja dengan orang lain, mempunyai kemampuan untuk menerima, kemampuan untuk maju dan mengembangkan keahlian yang dimiliki. Jika dilihat dari segi pengalaman, lulusan SMK telah memiliki kesiapan kerja dikarenakan pada saat proses belajar mengajar mereka diberikan stimulus berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan praktek kerja yang memberikan bekal dalam menghadapi dunia kerja dan dunia industri yang sesungguhnya.

2.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Sukardi dalam Sulisytarini (2012:20) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya:

1. Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi:
 - a. Kemampuan intelegensi

Setiap orang memiliki kemampuan intelegensi berbeda-beda, di mana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

- b. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat peserta didik SMK untuk mempersiapkan

peserta didik sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari SMK.

c. Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.

d. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

e. Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

f. Kepribadian

Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap penentuan arah pilih jabatan dan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

g. Nilai

Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya dan prestasi dalam pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

h. Hobi atau kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Hobi yang dimiliki seseorang akan menentukan pemilihan pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

i. Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.

j. Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

k. Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menjang hobinya atau untuk rekreasi.

l. Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

m. Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

n. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah yang dapat diperoleh dari Praktik Kerja Industri.

o. Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya badan kekar, tinggi dan tampan, badan yang kurus dan pendek, penampilan yang tidak sesuai etika dan kasar.

p. Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah adalah problema yang timbul dan bertentangan dalam diri individu, sedangkan keterbatasan pribadi misalnya mau menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri, dan lain-lain.

2. Faktor Sosial, yang meliputi :

a. Bimbingan dari orang tua,

Bimbingan orang tua sangat diperlukan untuk mengarahkan siswa menuju ke perilaku dan kebiasaan untuk lebih mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja.

b. Teman sebaya

Teman sebaya yang baik cenderung mengarahkan pada hal-hal yang baik seperti rajin mengerjakan PR, aktif di kelas, disiplin dalam mengumpulkan tugas, dll. Begitu juga sebaliknya.

c. Masyarakat sekitar

Manusia sebagai makhluk social tidak dapat terlepas dari interaksi dengan individu lain dalam masyarakat. Secara sadar maupun tidak hal ini berakibat pada perilaku individu tersebut.

2.1.4 Indikator Kesiapan Kerja

Menurut Slameto (2010:115) suatu kondisi dikatakan siap setidaknya mencakup tiga aspek yaitu :

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional

Meliputi kondisi fisik temporer (lelah, keadaan, alat indera dan lain-lain) dan yang permanen (cacat tubuh). Mental dan emosi (kemampuan mengolah kondisi perasaan).

2. Kebutuhan – kebutuhan, motif dan tujuan

Kebutuhan yang disadari dan yang tidak disadari. Kebutuhan yang disadari akan mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk berbuat melalui motif dan tujuan yang dimiliki

3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari akan menambah kesiapan untuk melakukan sesuatu.

2.2 Pendidikan Kejuruan

2.2.1 Definisi Pendidikan Kejuruan

Pendidikan sangat berpengaruh dalam pembangunan peradaban manusia di segala aspek yang mempersiapkan kualitas dari manusia itu sendiri. Menurut

Murniati dan Usman dalam Yamsih (2015) pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, bagi dunia kerja, maupun bagi pembangunan bangsanya. Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan berbasis keahlian atau keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran berorientasi praktik dan pengalaman siswa dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian tertentu.

2.2.2. Sekolah Menengah Kejuruan

Landasan Pendidikan Kejuruan diatur didalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah yang diatur dalam Undang – Undang seperti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya, dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan

mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum SMK/MAK

Komponen	Durasi Waktu (Jam)
A. Mata Pelajaran	
1. Pendidikan Agama	192
2. Pendidikan Kewarganegaraan	192
3. Bahasa Indonesia	192
4. Bahasa Inggris	440 ^{a)}
5. Matematika	
5.1 Matematika Kelompok Seni, Pariwisata, dan Teknologi Kerumahtanggaan	330 ^{a)}
5.2 Matematika Kelompok Sosial, Administrasi Perkantoran, dan Akuntansi	403 ^{a)}
5.3 Matematika Kelompok Teknologi, Kesehatan, dan Pertanian	516 ^{a)}
6. Ilmu Pengetahuan Alam	
6.1 IPA	192 ^{a)}
6.2 Fisika	
6.2.1 Fisika Kelompok Pertanian	192 ^{a)}
6.2.2 Fisika Kelompok Teknologi	276 ^{a)}
6.3 Kimia	
6.3.1 Kimia Kelompok Pertanian	192 ^{a)}
6.3.2 Kimia Kelompok Teknologi dan Kesehatan	192 ^{a)}
6.4 Biologi	
6.4.1 Biologi Kelompok Pertanian	192 ^{a)}
6.4.2 Biologi Kelompok Kesehatan	192 ^{a)}
Komponen	Durasi Waktu (Jam)
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	128 ^{a)}
8. Seni Budaya	128 ^{a)}
9. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	192 ^{a)}
10. Kejuruan	
10.1 Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	202

10.2Kewirausahaan	
10.3Dasar Kompetensi Kejuruan ^{b)}	192
10.4Kompetensi Kejuruan ^{b)}	140
	1044 ^{c)}
B. Muatan Lokal	192
C. Pengembangan Diri ^{d)}	(192)

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

Keterangan Notasi :

- a) Durasi waktu adalah jam minimal yang digunakan oleh setiap program keahlian. Program keahlian yang memerlukan waktu lebih jam tambahannya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sama, diluar jumlah jam yang dicantumkan.
- b) Terdiri dari berbagai mata pelajaran yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan setiap program keahlian
- c) Jumlah jam Kompetensi Kejuruan pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan standar kompetensi kerja yang berlaku di dunia kerja tetapi tidak boleh kurang dari 1044 jam
- d) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Sumber : *Permendiknas RI No.22 Tahun 2006*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam Permendiknas tersebut juga menjelaskan mengenai beberapa implikasi dari struktur kurikulum pendidikan kejuruan, diantaranya yaitu :

1. Penyusunan kurikulum SMK/MAK mata pelajaran dibagi ke dalam kelompok mata pelajaran produktif, adaptif, dan normatif. Kelompok mata pelajaran adaptif dan produktif disesuaikan dengan kebutuhan standar kompetensi di setiap

program keahlian yang memiliki karakteristik dan standar lulusan yang berbeda-beda

2. Pendidikan di SMK/MAK dilaksanakan dengan sistem pendidikan ganda dengan beban belajar meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri ekuivalen dengan 36 jam pelajaran seminggu

2.2.3 Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Dikmenjur dalam Noviana (2014) menjelaskan bahwa tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum:
 - a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.
 - c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
 - d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.
2. Tujuan Khusus

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga tingkat menengah dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

2.2.4 Kompetensi Kejuruan atau Keahlian

Seorang siswa dikatakan telah lulus dan siap kerja jika siswa tersebut mempunyai kesiapan dalam kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kompetensi kejuruan merupakan kompetensi yang didasarkan pada program yang memanfaatkan pengalaman belajar dan uji keterampilan melalui praktek kerja yang terus diawasi dan dievaluasi segala komponen agar mampu ditingkatkan secara terus-menerus. Kompetensi kejuruan dari setiap program keahlian bermacam-macam disesuaikan dengan kelompok kejuruan (seni, teknologi, pertanian, administrasi, akuntansi, dan lain-lain) yang secara umum meliputi :

- a. Berpartisipasi dengan anggota tim

- b. Latihan pekerjaan/tugas
- c. Menunjukkan kesopanan dan rasa hormat
- d. Menyelesaikan pekerjaan/tugas
- e. Mengikuti prosedur
- f. Mempertahankan sikap positif
- g. Bertanggung jawab dalam setiap tindakan
- h. Tepat waktu dan tingkat kehadiran yang mencukupi
- i. Dapat berhubungan baik dengan relasi atau rekan kerja
- j. Dapat mengatasi tekanan/situasi

Wina Sanjaya (2012:70) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai tujuan mempunyai beberapa aspek, antara lain :

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif.
- b. Pemahaman (*Understanding*), kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- c. Kemahiran (*Skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- d. Nilai (*Value*), yaitu nilai-nilai yang dianggap baik oleh setiap individu.

- e. Sikap (*Attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- f. Minat (*Interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan.

Selanjutnya dalam hal penilaian kompetensi keahlian dilakukan setelah siswa terlibat secara utuh dan runtut berdasarkan standar dunia kerja sesuai dengan masing-masing program keahlian. Kompetensi keahlian yang dimiliki oleh siswa juga menggambarkan tingkat keterkaitan proses pembelajaran di instansi pendidikan kejuruan dengan dunia kerja dimana tantangannya semakin berkembang. Dalam proses penilaian kompetensi selalu diikuti dengan evaluasi yang digunakan sebagai alat kontrol atau pengendalian terhadap suatu proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian kemampuan dan keterampilan siswa yang telah direncanakan sebelumnya dalam upaya mencapai tujuan lulusan yang diharapkan. Menurut Hamalik (2001:120-126) evaluasi atau penilaian hasil pelatihan meliputi beberapa hal, yaitu :

- a. Evaluasi aspek pengetahuan

Evaluasi terhadap aspek pengetahuan bertujuan untuk mengetahui; 1) penguasaan siswa tentang pengenalan fakta-fakta; 2) tingkat pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dan teori; 3) kemampuan siswa dalam penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan; 4) kemampuan siswa mengkaji/analisis suatu masalah dan pemecahannya; 5) kemampuan peserta mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan.

b. Evaluasi aspek keterampilan

Evaluasi dilakukan pada akhir pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa.

c. Evaluasi aspek sikap

Sikap mengandung beberapa unsur yakni penghargaan, minat, nilai, disiplin, kesadaran, dan watak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 mengenai Standar Kompetensi Kejuruan SMK, Berikut Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMK Program Keahlian Akuntansi yang harus dicapai oleh siswa

Tabel 2.2 SKKD Bidang Keahlian Keuangan Kompetensi Kejuruan Akuntansi SMK/MAK

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengelola dokumen transaksi	1.1. Mengidentifikasi dokumen transaksi 1.2. Memverifikasi dokumen transaksi 1.3. Memproses dokumen transaksi 1.4. Mengarsipkan dokumen transaksi
2. Memproses dokumen dana kas kecil	2.1 Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil 2.2 Menghitung mutasi dana kas kecil 2.3 Menghitung selisih dana kas kecil 2.4 Mengisi dana kas kecil

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	2.5 Mencatat mutasi dan selisih dana kas kecil
3. Memproses dokumen dana kas di bank	3.1 Mendeskripsikan administrasi kas bank 3.2 Menghitung mutasi kas bank 3.3 Membukukan mutasi kas bank 3.4 Menyusun laporan rekonsiliasi bank 3.5 Membukukan penyesuaian kas di bank
4. Memproses entri jurnal	4.1 Mengelompokkan dokumen sumber 4.2 Menyiapkan jurnal 4.3 Mengarsipkan dokumen
5. Memproses buku besar	5.1 Mempersiapkan pengelolaan buku besar 5.2 Membukukan jurnal ke buku besar 5.3 Menyusun daftar saldo akun dalam buku besar

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
6. Mengelola kartu piutang	6.1 Mendeskripsikan pengelolaan kartu piutang 6.2 Mengidentifikasi data piutang 6.3 Membukukan mutasi piutang ke kartu piutang 6.4 Melakukan konfirmasi saldo piutang 6.5 Menyusun laporan piutang
7. Mengelola kartu persediaan	7.1 Mendeskripsikan pengelolaan kartu persediaan 7.2 Mengidentifikasi data mutasi persediaan 7.3 Membukukan mutasi persediaan ke kartu persediaan 7.4 Membukukan selisih persediaan 7.5 Membuat laporan persediaan
8. Mengelola kartu aktiva tetap	8.1 Mendeskripsikan pengelolaan kartu aktiva tetap 8.2 Mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap 8.3 Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap 8.4 Membukukan mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap 8.5 Membukukan mutasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
9. Mengelola kartu utang	9.1 Mendeskripsikan pengelolaan kartu utang 9.2 Mengidentifikasi data utang 9.3 Membukukan mutasi utang ke kartu utang 9.4 Menyusun laporan utang
10. Menyajikan laporan harga pokok produk	10.1 Mengkompilasi biaya 10.2 Menghitung pembebanan biaya 10.3 Menyusun laporan biaya
11. Menyusun laporan keuangan	11.1 Membukukan jurnal penyesuaian 11.2 Menyusun laporan keuangan 11.3 Membukukan jurnal penutup 11.4 Menyusun daftar saldo akun setelah penutupan
12. Menyiapkan surat pemberitahuan pajak	12.1 Menyiapkan dokumen transaksi pemungutan dan pemotongan Pajak Penghasilan (PPh) 12.2 Menyiapkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Pasal 21 12.3 Menyiapkan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi 12.4 Menyiapkan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan 12.5 Menyiapkan SPT Masa pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah (PPn-BM)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
13. Mengoperasikan paket program pengolah angka/ <i>spreadsheet</i>	13.1 Mempersiapkan komputer dan paket program pengolah angka 13.2 Mengentri data 13.3 Mengolah data dengan menggunakan fungsi-fungsi program pengolah angka 13.4 Membuat laporan
14. Mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi	14.1 Menyiapkan data awal perusahaan 14.2 Membuat bagan akun (<i>chart of account</i>) 14.3 Membuat buku pembantu 14.4 Mengentri saldo awal 14.5 Mengentri transaksi 14.6 Membuat laporan 14.7 Membuat <i>backup file</i> .

Sumber : Biro Hukum dan Organisasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (<http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/produkhukum>) diakses pada Juli 2017

2.3 Praktik Kerja Industri

2.3.1 Pengertian Praktik Kerja Industri

Pembelajaran dunia kerja menggunakan model yang menitikberatkan pada kegiatan praktek kerja (*learning by doing*) yang sering dinamakan Pendidikan Sistem Ganda. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai institusi pasangan (IP). PSG dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga

tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan dengan berbagai bentuk pelaksanaannya seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya (Dikmenjur,2008). Menurut Wena dalam Noviana (2014) dalam program pendidikan sistem ganda di sekolah, pada dasarnya praktik kejuruan meliputi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap pertama, pembelajaran praktik dasar kejuruan yang umumnya dilaksanakan di sekolah.
2. Tahap kedua, praktik keterampilan kejuruan dengan strategi proyek, yang umumnya dilaksanakan di sekolah juga.
3. Tahap ketiga, pembelajaran praktik keterampilan kejuruan dengan strategi praktik industri yang harus dilakukan di dunia industri dan dunia kerja.

Dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri adalah program pembelajaran di SMK berbasis Pendidikan Sistem Ganda yang wajib diikuti oleh siswa dengan standar kompetensi dan sertifikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja berdasarkan program keahlian masing-masing. Praktik kerja industri wajib diikuti siswa karena selain mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, siswa juga dilatih mengenai kedisiplinan, rasa tanggung jawab, komunikasi dengan rekan kerja, hingga keselamatan dan kesehatan kerja yang belum tentu didapatkan dalam pembelajaran di sekolah. Melalui pengalaman – pengalaman inilah siswa mendapatkan gambaran mengenai dunia kerja yang nantinya akan langsung mereka hadapi. Menurut Hamalik (2008:29), pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Dalyono (2012:167) berpendapat bahwa pengalaman dapat mempengaruhi

fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Hamalik (2008:29) menjelaskan bahwa secara garis besar pengalaman terbagi atas dua yaitu pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat, dan pengalaman pengganti yang diperoleh karena partisipasi tidak langsung, yaitu melalui gambar, melalui grafik, kata-kata, dan simbol. Maka dengan maksud mempersiapkan siswa melalui pengalaman, praktik kerja industri selaras dengan salah satu tujuan khusus dari pendidikan kejuruan yaitu menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga tingkat menengah dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih.

2.3.2 Tujuan Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri memberikan banyak sekali pembelajaran secara lebih dalam perihal pengalaman yang bersentuhan langsung dengan dunia kerja. Tujuan praktik kerja industri umumnya yaitu bagian dari mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja professional sesuai dengan standar mutu tenaga kerja dan tuntutan perkembangan dunia kerja. Tempat pelaksanaan praktik kerja industri memiliki fungsi sebagai tempat belajar dan tempat bekerja (dalam hal ini latihan bekerja). Menurut Depdikbud dalam Noviana (2014) praktik kerja industri sebagai bagian dari PSG bertujuan untuk :

1. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI)
2. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
3. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan
5. Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri dapat menjadi salah satu indikator penilaian dalam PSG untuk menentukan kriteria lulusan pendidikan kejuruan yang terampil, memiliki pengetahuan dan sikap seorang tenaga kerja professional yang dapat diandalkan. Bagi pihak sekolah kegiatan praktik kerja industri menjadi penilaian dalam hal mutu proses pembelajaran yang tercermin dari siswa yang melaksanakan praktik kerja industri sehingga kepercayaan mitra tempat praktik (DU/DI) dapat diukur.

2.3.3 Manfaat Praktik Kerja Industri

Melalui kegiatan praktik kerja industri siswa dapat merasakan langsung penerapan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diajarkan di sekolah melalui segala bentuk permasalahan nyata dalam DU/DI sehingga pandangan siswa mengenai dunia kerja dapat menjadi bekal yang bermanfaat saat siswa lulus. (Hamalik, 2007:92) secara lebih khusus mengemukakan beberapa manfaat praktik kerja industri bagi siswa, diantaranya :

1. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
3. Memberikan pengalaman-pengalaman memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya dalam menghayati dan mengenali lingkungan kerjanya.
4. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program keahlian tersebut.

Menurut penelitian Harjono dalam Noviana (2014) manfaat praktik kerja industri bagi sekolah dan dunia usaha serta industri adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, yaitu

- a. Mengetahui informasi tentang dunia kerja yang relevan dengan program studi yang ada di sekolah
 - b. Memperluas wawasan tentang teknologi baru
 - c. Sebagai pengembangan sekolah
 - d. Sarana penyaluran tenaga kerja
 - e. Meningkatkan daya saing lulusan
2. Bagi dunia usaha dan industri, yaitu
- a. Promosi perusahaan
 - b. Sebagai pengabdian masyarakat
 - c. Alih teknologi dan informasi
 - d. Mendapatkan sumber tenaga kerja
 - e. Tambahan daerah pemasaran

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari kegiatan praktik kerja industri sangat besar terutama dalam pengembangan kemampuan, keterampilan dan sikap siswa dalam bekerja nantinya. Selain itu, dapat juga mengefektifkan proses pembelajaran karena tidak semua fasilitas atau alat penunjang praktik pembelajaran mampu masuk kedalam anggaran

pengadaan dan belanja sekolah karena ada yang berasumsi sekolah tidak mampu membeli alat tersebut dikarenakan mahal dan langka.

2.3.4 Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Kegiatan praktik kerja industri memerlukan panduan dalam pelaksanaan dan kerjasama antara pihak sekolah sebagai institusi pendidikan dan DU/DI sebagai instansi mitra tempat dilaksanakannya praktik kerja industri. Hasil pengamatan, wawancara dan data awal SMK Hidayah, SMK Perintis 29-01, SMK PGRI 01, dan SMK Antonius bekerjasama dengan beberapa instansi baik negeri maupun perusahaan swasta dalam melaksanakan praktik kerja industri selama kurang lebih 3 bulan. Beberapa instansi mitra tersebut diantaranya sebagai berikut.

Tabel 2.3 Instansi mitra pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Industri

Nama Sekolah	Instansi Mitra Praktik Kerja Industri
SMK Perintis 29-01 Semarang	PT Pos Indonesia Divisi Regional IV Semarang
SMK Perintis 29-01 Semarang	KPRI Bina Sejahtera
SMK Perintis 29-01 Semarang	KPRI Undip
SMK Perintis 29-01 Semarang	KJKS BMT FOSILATAMA
SMK Perintis 29-01 Semarang	PT PLN (PERSERO) Rayon Semarang Selatan
SMK Perintis 29-01 Semarang	BPRS Artha Amanah Ummat
SMK Perintis 29-01 Semarang	KPRI Bina Sejahtera
SMK Hidayah Semarang	KPRI Polines
SMK Hidayah Semarang	BTN KCP Banyumanik
SMK Hidayah Semarang	CV. Jaya Makmur
SMK Hidayah Semarang	CV. Petraya
SMK Hidayah Semarang	Badan Arsip Daerah Propinsi Jawa Tengah

SMK Hidayah Semarang	BTN KCP Tembalang
SMK Antonius Semarang	PT PLN (Persero) Distribusi Jateng & DIY
SMK Antonius Semarang	BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah
SMK Antonius Semarang	LPSDM UNIKA Soegijapranata
SMK Antonius Semarang	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
SMK Antonius Semarang	Carrefour Srandol
SMK Antonius Semarang	Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP)
SMK PGRI 01 Semarang	PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama
SMK PGRI 01 Semarang	Kantor Pelayanan Pajak Madya Semarang
Nama Sekolah	Instansi Mitra Praktik Kerja Industri
SMK PGRI 01 Semarang	Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Barat
SMK PGRI 01 Semarang	PT Astra Honda
SMK PGRI 01 Semarang	Universitas Semarang
SMK PGRI 01 Semarang	PT Graha Prima Perkasa

Sumber : Tata Usaha SMK Perintis 29-01, SMK Antonius, SMK Hidayah, SMK PGRI 01 Semarang

Sekolah memberikan informasi DU/DI khususnya instansi mitra kegiatan praktik kerja industri yang relevan dengan program keahlian masing-masing kemudian ditindak lanjuti dengan ijin pelaksanaan yang dibuktikan dengan surat pengantar praktik. Kemudian diberikan panduan pelaksanaan praktik kerja industri oleh sekolah dan prosedur pelaksanaan praktik oleh instansi mitra sebagai acuan siswa dalam melaksanakan kegiatan. Dalam pelaksanaan praktik kerja industri, siswa dibimbing oleh guru pembimbing dari pihak sekolah dan tenaga pembimbing dari instansi mitra praktik kerja industri. Guru secara aktif dan berkala memonitor dan membimbing siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka berdasarkan program, jadwal serta panduan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2.3.5 Alat Ukur dan Penilaian Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, indikator dalam penilaian praktik kerja industri diantaranya yaitu pematapan hasil belajar, pengenalan lingkungan, pembentukan sikap, serta keterampilan dan kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya. Adapun indikator penilaian tersebut diatur dalam pedoman penilaian praktik kerja industri yang telah disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan program keahlian masing-masing serta materi pembelajaran di sekolah. Penilaian dari kegiatan praktik kerja industri terdiri dari penilaian sikap dan penilaian hasil kerja. Penilaian sikap dibagi menjadi tiga indikator penilaian, yaitu minat, etika kepegawaian, dan kerajinan. Sedangkan penilaian hasil kerja meliputi mengetik manual, mengetik komputer, surat menyurat, kesekretariatan, akuntansi, bekerjasama dengan kolega dan pelanggan, berkomunikasi melalui telepon, menggunakan peralatan kantor, dan perpajakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan serta standar penilaian praktik kerja industri, untuk masing-masing sekolah memiliki standar penilaian yang berbeda. Berikut salah satu standar penilaian di SMK Hidayah Kota Semarang.

Tabel 2.4 Penilaian Peserta Kegiatan Praktik Kerja Industri di DU/DI

1. Aspek Teknis

Range Nilai	Kualifikasi	Indikator
-------------	-------------	-----------

86 – 100	Baik sekali	Menyelesaikan semua tugas yang dibebankan, dapat dikerjakan dengan baik, dengan hasil sempurna. Mutu paling tinggi dalam standar industri.
70 – 85	Baik	Menyelesaikan semua tugas yang dibebankan, dilaksanakan dengan benar. Hanya terdapat kesalahan-kesalahan kecil. Mutu tinggi dalam pekerjaan.
60 – 69	Cukup	Hanya mencukupi untuk persyaratan minimal yang diharapkan dari tenaga kerja atau sesuai dengan standar rata-rata tenaga kerja yang ada.
Range Nilai	Kualifikasi	Indikator
50 – 59	Kurang	Tidak mencukupi untuk persyaratan minimal yang diharapkan dari tenaga kerja.
30 – 49	Kurang Sekali	Tidak mengerjakan, tidak menghasilkan, tanpa suatu nilai, atau tidakl berguna.

2. Aspek Non Teknis

No	Aspek yang Dinilai	Kualifikasi			
		Baik Sekali (A) 86 – 100	Baik (B) 70 – 85	Cukup (C) 60 – 69	Kurang (D) 50 – 59
1.	Disiplin	Selalu mentaati peraturan DU/DI	Pada umumnya mentaati peraturan dan ketentuan jam kerja yang ditetapkan DU/DI	Ada kalanya tidak melaksanakan peraturan dan ketentuan jam kerja yang ditetapkan oleh DU/DI	Sering mengabaikan ketentuan jam kerja yang ditetapkan DU/DI

2.	Kerja sama	Selalu mampu bekerja sama dengan pembimbing dan rekan kerja lain tanpa konflik dalam melaksanakan tugas/pekerjaan	Pada umumnya mampu bekerja sama dengan pembimbing dan rekan kerja lain tanpa konflik dalam melaksanakan tugas/pekerjaan	Adakalanya timbul konflik dengan pembimbing atau rekan kerja lain dalam melaksanakan tugas/pekerjaan	Sering timbul konflik dengan pembimbing atau rekan kerja lain dalam melaksanakan tugas/pekerjaan
No	Aspek yang Dinilai	Kualifikasi			
		Baik Sekali (A) 86 – 100	Baik (B) 70 – 85	Cukup (C) 60 – 69	Kurang (D) 50 – 59
3.	Inisiatif	Selalu mencari cara kerja yang berdayaguna tanpa menunggu perintah dari atasan.	Pada umumnya mencari kerja yang berdayaguna dan berhasil guna	Adakalanya mencari cara kerja yang berdayaguna dan berhasil guna	Jarang mencari cara kerja yang berdayaguna dan berhasil guna
4.	Tanggung jawab	Selalu menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu merawat tempat kerja dan alat-alat	Pada umumnya menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu dengan merawat tempat kerja	Adakalanya tidak melaksanakan tugas dan adakalanya tidak merawat tempat kerja dan alat-alat yang digunakan	Sering tidak menyelesaikan tugas dan sering tidak merawat tempat kerja dan alat-alat yang digunakan

		yang digunakan	dan alat-alat yang digunakan		
5.	Kebersihan	Selalu membersihkan alat tempat kerja sebelum dan sesudah bekerja sesuai dengan aspek keselamatan kerja	Pada umumnya membersihkan alat dan tempat kerja sebelum dan sesudah bekerja sesuai dengan aspek keselamatan kerja	Adakalanya tidak membersihkan alat dan tempat kerja sebelum dan sesudah bekerja sesuai dengan aspek keselamatan kerja	Sering tidak membersihkan alat dan tempat kerja sebelum dan sesudah bekerja.

Sumber : Biro Hukum dan Organisasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (<http://jdih.kemdikbud.go.id/new/public/produkhukum>) diakses pada Juli 2017.

2.4 *Self Efficacy*

2.4.1 *Pengertian Self Efficacy*

Self efficacy merupakan turunan teori social kognitif (*Social Cognitive Theory*), yang diperkenalkan oleh Bandura dalam pembelajaran sosial. *Self efficacy* didasarkan pada integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan yang terdapat dalam diri seseorang yang membentuk karakter dan kebiasaan. Menurut Bandura dalam penelitian Zulkosky (2009: 94) *self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan tugas pada tingkatan tertentu. *Self Efficacy* merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi kegiatan pribadi dalam pencapaian sebuah tugas. Seorang yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung semangat dalam menyelesaikan sebuah tugas dan memiliki kepercayaan diri tinggi berdasarkan ilmu pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki. Keyakinan atau kepercayaan diri itulah yang dapat menentukan cepat tidaknya tugas dapat terselesaikan dan tingkat keberhasilan yang tinggi pula.

2.4.2 Manfaat *Self Efficacy*

Menurut penelitian Manasseh (2015:2) manfaat *self efficacy* adalah sebagai berikut :

1. *Self efficacy* mempengaruhi pilihan seseorang dalam memilih suatu pekerjaan yang berkaitan dengan tujuan pekerjaan itu dengan diri sendiri. Artinya, tujuan seseorang dapat meningkat sejalan dengan harapan dan *self efficacy* seseorang dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan.
2. *Self efficacy* mempengaruhi pembelajaran serta mengarahkan seseorang saat bekerja. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu tingkat kemauan dan kesungguhan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan akan tinggi sejalan dengan tingkat *self efficacy* tinggi pula.
3. *Self efficacy* mempengaruhi ketekunan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang baru dan sulit. Seorang yang memiliki *self efficacy* tinggi menyadari bahwa tantangan suatu pekerjaan akan semakin berkembang dan kompleks dan kesulitan

yang dihadapi membuat orang tersebut semakin kuat dan bertahan dalam menghadapi permasalahan serta dapat menemukan solusi yang cepat dan tepat.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997:67) *self efficacy* atau keyakinan diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau diturunkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Sifat dari tugas yang dihadapi meliputi tingkat kesulitan dan kompleksitas sebuah tugas
2. Intensif eksternal (reward) yang diterima individu dari orang lain
3. Status atau peran individu dalam lingkungannya
4. Informasi mengenai kemampuan diri, meliputi :
 - a. *Past Performance Accomplishments* (Pengalaman Performansi)

Terdiri dari berbagai prestasi yang pernah diraih pada masa lalu, dimana dapat meningkatkan ekspektasi kemampuan meskipun tantangan dan permasalahan berkembang dan tingkat kompleksitas tidak sama.

- b. *Vicarious Experience* (Pengalaman Orang Lain)

Pengalaman orang lain dapat memberikan pemikiran dan konsep visualisasi yang sama ketika seorang membandingkan kemampuan dirinya dengan orang lain dimana memiliki pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan yang sama dengan

dirinya. Selanjutnya dapat menambah keyakinan seorang untuk mengikuti keberhasilan orang yang dijadikan objek pengamatannya.

c. *Verbal Persuasion* (Persuasi Sosial)

Persuasi sosial tidak berpengaruh besar dan dominan tetapi dapat berkelanjutan. Sumber dari persuasi ini dapat berasal dari orang terdekat, orang yang disukai, pakar atau guru, dan lain-lain. Persuasi sosial menimbulkan suatu kondisi dimana rasa percaya kepada pemberi persuasi yang bersifat realistik.

d. *Emotional Arousal* (keadaan emosi)

Keadaan emosi seseorang yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu keadaan dimana seseorang mengalami emosi yang kuat dalam dirinya. Emosi yang kuat dan positif seperti rasa senang atau bahagia, nyaman, serta aman dapat meningkatkan *self efficacy*. Sebaliknya apabila seseorang mengalami depresi, stress, kesedihan, takut, trauma dan emosi yang bersifat negatif maka hal tersebut dapat menurunkan *self efficacy*.

2.5 Kompetensi Keahlian

2.5.1 Pengertian Kompetensi Keahlian

Menurut Mulyasa (2004) kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipadukan serta direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pendapat sama dikemukakan oleh Finch dan Crunkilton (dalam Mulyasa; 2004)

mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Dari uraian ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan keseluruhan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang yang dinilai dalam suatu tindakan dan proses berpikir seseorang.

2.5.2 Uji Kompetensi Keahlian SMK

Uji kompetensi keahlian pada SMK merupakan bagian dari rangkaian tes yang harus diikuti oleh siswa sebelum dinyatakan lulus. Uji kompetensi keahlian terdiri dari ujian teori dan praktik kejuruan. Hasil dari uji kompetensi ini selanjutnya digunakan sebagai indikator keberhasilan ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah diatur dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Selain menjadi indikator tercapainya SKL tersebut, bagi pihak lain hasil uji kompetensi dapat pula digunakan sebagai informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap lulusan SMK tersebut dalam dunia kerja atau industri. Pelaksanaan uji kompetensi keahlian diarahkan agar dapat mengetahui perfomansi peserta uji yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang selanjutnya diketahui dari nilai ujian teori dan praktik kejuruan yang tertuang dalam soal uji kompetensi. Soal juga dapat menjadi bahan evaluasi dari proses pembelajaran apakah sudah efektif dan efisien atau tidak.

Tabel 2.5 Uji Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK/MAK

No.	Kompetensi	Kemampuan Yang Diuji
1	Mendeskripsikan keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	<p>Menjelaskan konsep keselamatan, kesehatan, dan keamanan (K3) kerja serta jenis-jenis bahaya/kecelakaan kerja yang bisa terjadi di tempat kerja</p> <p>Menjelaskan tindakan untuk menghindari atau mengurangi bahaya/kecelakaan di tempat kerja</p> <p>Menganalisis peraturan pemerintah terkait dengan keselamatan kerja dan jaminan atau asuransi K3</p> <p>Melaksanakan langkah-langkah untuk menghindari atau mengurangi bahaya/kecelakaan di tempat kerja</p> <p>Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan</p>
2	Memproses dokumen transaksi	<p>Mencatat transaksi keuangan perusahaan jasa ke dalam buku jurnal umum</p> <p>Mencatat transaksi keuangan perusahaan jasa ke dalam buku harian</p>
3	Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil	Menjelaskan pembentukan kas kecil, pembayaran dengan menggunakan kas kecil dan pengisian kas kecil dengan sistem dana tetap
4	Menghitung mutasi dana kas kecil	Mencatat pembentukan kas kecil, pembayaran dengan kas kecil dan pengisian kas kecil dengan sistem dana berfluktuasi
5	Mendeskripsikan administrasi kas bank	Menjelaskan penyimpanan kas perusahaan di bank, penggunaan cek untuk pembayaran, dan adanya memo debit dan memo kredit dari bank
6	Menghitung mutasi kas bank	Menentukan penyebab terjadinya perbedaan saldo kas menurut catatan perusahaan catatan di bank
7	Menyusun laporan rekonsiliasi bank	Menyusun laporan rekonsiliasi bank dan pencatatan pos-pos penyesuaian
8	Membukukan mutasi utang ke kartu utang	Mencatat transaksi yang terkait dengan kewajiban/utang lancer
9	Membukukan jurnal ke buku besar	Memindahkan entri jurnal ke buku besar (posting) pada perusahaan jasa

	Menyusun daftar saldo akun dalam buku besar	Menyiapkan buku besar dan neraca saldo untuk perusahaan dagang
10	Menyusun daftar saldo akun setelah penutupan	Memproses neraca saldo setelah penutupan perusahaan jasa
		Memproses neraca saldo setelah penutupan bagi perusahaan dagang
11	Mengidentifikasi data piutang	Menjelaskan tentang konfirmasi saldo piutang dan laporan rekonsiliasi piutang
12	Mengidentifikasi data mutasi persediaan	Menerapkan metode-metode yang digunakan dalam menentukan nilai persediaan
13	Membukukan mutasi persediaan ke kartu persediaan	Menghitung nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penentuan harga pokok
		Menghitung nilai persediaan sistem pencatatan perpetuanl untuk berbagai metode penentuan harga pokok
14	Mengentri Transaksi	Menjelaskan transaksi-transaksi pembelian tunai dan kredit bagi perusahaan jasa dan dagang
15	Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	Menghitung dan pencatatan beban penyusutan asset tetap untuk berbagai metode penyusutan
16	Mendeskripsikan pengelolaan kartu utang	Menjelaskan pengertian kewajiban/utang lancar dan jenis-jenis utang lancer
No	Kompetensi	Kemampuan Yang Diuji
17	Menyusun laporan biaya	Membuat laporan harga pokok produk produksi beberapa departemen dengan mempertimbangkan nilai persediaan produk dalam proses pada awal periode atas dasar metode FIFO
		Membuat laporan harga pokok produk beberapa departemen dengan mempertimbangkan nilai persediaan produk dalam proses pada awal periode dan produk hilang normal atas dasar metode rata-rata tertimbang
		Membuat laporan harga pokok produk beberapa departemen dengan mempertimbangkan nilai persediaan produk

		dalam proses pada awal periode dan produk hilang abnormal atas dasar metode rata-rata tertimbang
18	Menyusun Laporan Keuangan	Menyiapkan laporan keuangan perusahaan jasa
19	Menyiapkan dokumen transaksi pemungutan dan pemotongan pajak (PPh)	Menjelaskan tentang Pajak Penghasilan
20	Menyiapkan SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi	Menjelaskan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi
21	Menyiapkan SPT masa pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah (PPn-BM)	Menjelaskan tentang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan kategori barang dan jasa yang dikenakan PPN
22	Mengolah data dengan menggunakan fungsi-fungsi program pengolah angka	Mempraktekkan berbagai rumus matematika Mempraktekkan berbagai rumus statistic Membpraktekkan berbagai rumus finansial
23	Menyiapkan data awal perusahaan	Menjelaskan data file akuntansi baru untuk kepentingan komputerisasi akuntansi perusahaan jasa dan dagang
24	Membuat bagan akun (Chart of account)	Menjelaskan daftar akun dan hubungan akun (link accounts) untuk komputerisasi akuntansi perusahaan jasa dan dagang
No	Kompetensi	Kemampuan Yang Diuji
25	Membuat Buku Pembantu	Menjelaskan kartu piutang dan saldonya untuk perusahaan jasa dan dagang
26	Mengentry transaksi	Mengentry transaksi-transaksi pembayaran utang bagi perusahaan jasa dan dagang

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat latar belakan dan landasan teori, maka disajikan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil/ Kesimpulan
1.	Sandy Pratiwi (2013)	Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Uji Kompetensi Siswa SMK N Tembarak	Praktik kerja industri siswa SMK N Tembarak dengan kriteria cukup sebanyak 39 siswa yang mencapai angka sebesar 65% sehingga dapat dikatakan bahwa praktik kerja industri siswa SMK N Tembarak tergolong cukup. Terdapat pengaruh positif antara praktik kerja industri terhadap hasil uji kompetensi. Pengalaman praktik kerja industri memiliki implikasi secara langsung terhadap pengetahuan dan penguasaan tentang alat kerja
2.	David Kwok, Manik Gujral, Janice Chan (2014) International Conference on Teaching and Learning in Higher Education (THLE)	Work Readiness : A Study of Student Intern's Self-Perception and Supervisor Evaluation	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara (a) persepsi diri siswa dan evaluasi kesiapan kerja oleh pengawas. (b) evaluasi dari pengawas atas kelompok siswa dengan kemampuan akademik tinggi dan kemampuan akademik rendah berhubungan dengan kesiapan kerja. Penilaian evaluasi pengawas signifikan lebih rendah pada kelompok kemampuan akademik yang rendah dibandingkan dengan kelompok yang memiliki kemampuan akademik tinggi pada semua 6 ciri kesiapan kerja dan kemampuan secara keseluruhan ($-3.19 \leq t(192) \leq -0,28, p < 0,05$). Hasil t-test mengindikasikan bahwa evaluasi pengawas pemegang pada kesiapan kerja secara signifikan lebih rendah dari penilaian persepsi diri pemegang dalam pelaksanaan tugas ($t(926)=4,96, p < 0,001$), pemecahan masalah dan kemampuan analisis ($t(924)=4,28, p < 0,001$), kemampuan berkomunikasi ($t(965)=2,46, p < 0,05$), dan inisiatif ($t(933)=4,53, p < 0,001$) sebaliknya evaluasi pengawas magang signifikan lebih besar dari pada persepsi diri pemegang dalam praktik kerja dan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil/ Kesimpulan
			minat ($t(965)=-3,17, p<0,05$)
3.	Lucia Nurhani Kartika & Agus Sugiarto (2014)	Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran	Terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan kompetensi, namun hubungan kedua variabel menunjukkan hubungan yang lemah dan terdapat kecenderungan semakin tinggi pengalaman kerja akan semakin tinggi pula tingkat kompetensi pegawai
4.	Noviana (2014)	Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014	Hasil belajar mata pelajaran produktif akuntansi, program praktik kerja industri dan <i>self efficacy</i> secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014

2.7 Kerangka Pemikiran Teoretis

Kerangka pemikiran teoretis merupakan penjelasan sementara terhadap gejala objek suatu permasalahan yang didasari atas teori-teori yang telah dikemukakan dan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir dalam penelitian. Berdasarkan landasan teori yang sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), *Self Efficacy*, dan Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK se-Kota

Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”, kerangka pemikiran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh antara praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Prakerin merupakan perwujudan dari pembelajaran di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda. Prakerin memberikan pengalaman lebih kepada siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di dunia kerja dan persepsi tentang dunia kerja (usaha/industri) yang nantinya akan mereka hadapi. Siswa yang mendapat pengalaman dalam kegiatan praktik kerja industri akan lebih siap dalam bekerja nantinya. Segala bentuk permasalahan dan kendala yang dihadapi saat kegiatan prakerin membuat siswa semakin matang dan siap untuk mengambil keputusan-keputusan yang juga sama dirasakan ketika bekerja kelak. Melalui kegiatan prakerin siswa juga dikenalkan dengan berbagai pihak dalam dunia usaha dan industri sehingga *network* atau relasi menjadi semakin bertambah.

2. Pengaruh antara *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Self efficacy merupakan keyakinan diri akan seorang individu dalam mencapai tujuannya serta akan mendorong seorang untuk berupaya maksimal agar mampu bersaing dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. *Self*

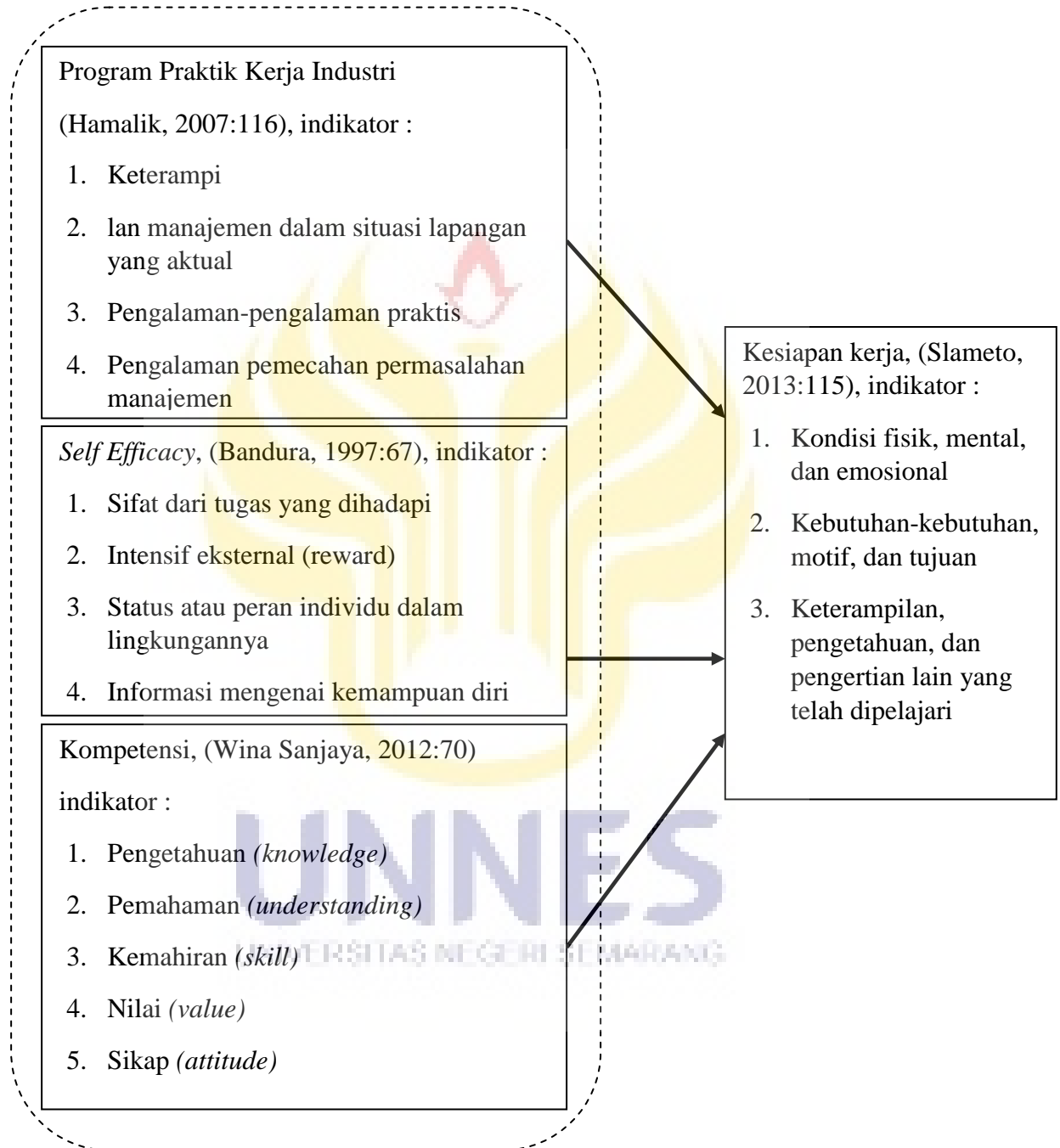
Efficacy sangat penting terutama dalam menghadapi ketatnya persaingan dunia kerja saat ini. Melalui *self efficacy* siswa mampu menggambarkan dirinya sendiri dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dapat mengembangkan potensi, serta dapat mengukur tingkat kemampuan atau batasan dirinya. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan menambah tingkat kepercayaan dirinya dalam bersaing atau berkompetisi di dunia kerja kelak.

3. Pengaruh kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kompetensi merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap individu yang direfleksikan dalam pola berpikir dan bertindak. Kompetensi menggambarkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan secara tepat waktu, efisien serta efektif. Dengan adanya kompetensi siswa dapat menilai seberapa besar kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi persoalan dan tekanan kerja yang tinggi. Kompetensi juga memberikan standar penghargaan berupa gaji, tunjangan, bonus, dan penghargaan lain sesuai dengan tingkatan kompetensi tersebut. Siswa yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih siap kerja dan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapat dari pembelajaran.

4. Secara simultan praktik kerja industri, *self efficacy*, dan kompetensi keahlian berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Siswa yang memperoleh pengalaman praktik kerja industri dengan baik, *self efficacy* yang tinggi, serta kompetensi keahlian yang memadai memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Selama praktik kerja industri siswa diharapkan memperoleh pengalaman lebih dan mampu beradaptasi di dunia kerja. Kemudian setelah memperoleh pengalaman tersebut dikuatkan melalui *self efficacy* yang terbentuk dalam diri siswa tersebut. Serta kompetensi yang dinilai juga dapat lebih akurat dalam mengukur segala kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa untuk mempersiapkan fisik, mental, maupun segala potensi yang dimiliki sebagai bekal kesiapan kerja. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa tantangan dunia kerja yang semakin berkembang menuntut sumber daya tenaga kerja yang semakin unggul pula.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoretis

2.8 Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh praktik kerja industri (Prakerin), *self efficacy*, dan kompetensi keahlian siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 terdapat hipotesis yang akan digunakan yaitu :

1. Ha1 : Ada pengaruh praktik kerja industri, *self efficacy*, dan kompetensi keahlian secara bersama – sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Ha2 : Ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Ha3 : Ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017
4. Ha4 : Ada pengaruh kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh praktik kerja industri, *self efficacy*, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh praktik kerja industri, *self efficacy*, dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan nilai kontribusi sebesar 55,4%
2. Ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan nilai kontribusi sebesar 7,6%
3. Ada pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan nilai kontribusi sebesar 12,6%
4. Ada pengaruh kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan nilai kontribusi sebesar 7,9%

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis deskriptif dan pembahasan mengenai pengaruh praktik kerja industri, *self efficacy*, dan kompetensi keahlian siswa kelas XII SMK program keahlian akuntansi se-Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 ada beberapa saran yang penulis ajukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan, diantaranya :

1. Pihak sekolah lebih berperan aktif lagi dalam meningkatkan kerjasama dengan pihak institusi pasangan atau mitra pelaksanaan program praktik kerja industri sehingga siswa mampu melaksanakan program praktik sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga diharapkan mendapat pengalaman dari program tersebut. Pihak sekolah juga turut memberikan pengertian kepada perusahaan atau instansi mitra prakerin agar siswa dapat turut dilibatkan dalam kegiatan pembukuan dan kegiatan akuntansi lainnya
2. Sekolah juga lebih giat dan aktif dalam membimbing siswa terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa agar siap dalam berkompetisi di dunia kerja dengan membantu untuk mengetahui batasan kemampuan, deskripsi diri, dan kepercayaan diri siswa.
3. Perlu diadakan evaluasi dalam rangka peningkatan kualitas lulusan SMK yang handal dan siap untuk bekerja sesuai dengan tuntutan dan tantangan jaman yang semakin berkembang. Salah satu aspek penting yang mendukung hal tersebut yaitu peningkatan kualitas uji kompetensi keahlian bagi siswa. Karena kompetensi lulusan yang baik mencerminkan

kualitas sumber daya manusia demi tercapainya tujuan pembangunan nasional sesuai dengan undang-undang dan harapan bagi kita semua.

4. Berdasarkan analisis deskriptif kesiapan kerja, khususnya deskriptif indikator mengenai keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari menunjukkan hasil yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya yang berarti siswa masih belum cukup banyak menerima pengetahuan dan keterampilan di sekolah yang dapat membantu dalam memahami karakteristik pekerjaan dan tanggung jawab serta tantangan pekerjaan yang akan dihadapi.
5. Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi. Salah satu kendala dan kekurangan penelitian ini adalah waktu penelitian yang belum bersamaan dengan uji kompetensi keahlian SMK, serta pengambilan sampel dan populasi se-Kota Semarang yang masih belum mewakili seluruh SMK dengan program keahlian akuntansi. Oleh karena itu, peneliti menilai perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain terutama terkait pada penilaian uji kompetensi keahlian smk yang menjadikan salah satu indikator kesiapan kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/26>. (diakses pada tanggal 19 September 2016)
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 1997. *Indikator Keberhasilan SMK*. Jakarta : Depdikbud
- 1997b. *Sistem Pembimbingan Siswa Sistem Ganda SMK*. Jakarta : Depdikbud
- 1997c. *Mentoring Dan Evaluasi Pendidikan Sistem Ganda SMK*. Jakarta : Depdikbud
- Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Depdikbud
- Dirwanto. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
- Dwi Jayanti, Retno dan Tri Sudarwanto. 2011. *Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Hasil Uji Kompetensi Keahlian Siswa Kelas XII Tata Niaga SMK Negeri 2 Nganjuk*. *Jurnal Prodi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herminanto, Sofyan. 2002. *Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

- Kartika, Nurbani L dan Agus Sugiarto. 2014. *Pengaruh Tingkat Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Administrasi Perkantoran*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume XVII No. 1. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana
- Kementerian Pendidikan Nasional. <https://www.kemendiknas.go.id/>. Diakses pada tanggal 20 September 2016
- Manasseh N. Iroegbu. 2015. *Self Efficacy and Work Performance: A Theoretical Framework of Albert Bandura's Model, Review of Findings, Implication and Directions for Future Research*. *Journal Psychology and Behavioral Sciences*. University of Uyo: Nigeria.
- Mulyani, Tri. 2014. *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Bimbingan Karir, Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noviana. 2014. *Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014*. *Skripsi*. Semarang : Economic Education Analysis Journal 3 ISSN 2252-6544. Universitas Negeri Semarang
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Riduan.2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Gur, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Raftopoulos, Melandi. 2006 *Work Readiness And Graduate Recruitment In The Fasset Sector. Dissertation*. Capetown: University of South Africa

Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sari, Arief Norma. 2013. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Jember*. Skripsi. Jember: FKIP Universitas Jember

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA

Sulistyarini, Emi Prabawati Dwi. 2012. *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud

Yamsih, Umi. 2015. *Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Bimbingan Karir, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Demak*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes

Zulkosky, Kristen. 2009. *Self Efficacy: A Concept Analysis*. Journal Compilation. Wiley Periodicals Inc.